

Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 2, Nomor 2 April 2024

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

Analisis Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar

Helmiyana Ermanto^{1*}, Hasyim², A. Arivai Arida³

Program Profesi Guru, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar Jl. Wijaya Kusuma No. 14, Banta-bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

¹helmiyanaermanto23@gmail.com, ²hasyim@unm.ac.id, ³arievai.mappaseleng@gmail.com

Abstrak

Helmiyana Ermanto. 2024. Analisis Motivasi siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar; (2) Hasil belajar penjas pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar; dan (3) Keterkaitan motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 47 Makassar dengan sampel yang digunakan yaitu 34 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling atau sistem acak. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis normalitas, analisis linearitas, analisis pengkategorian, dan analisis regresi dengan tingkat kebenaran 95% dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20,00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar berada pada kategori Sedang atau 50,0%; (2) Hasil belajar penjas pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar berada pada kategori Baik atau 32,4%; dan (3) Motivasi siswa memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar sebesar 89,6%.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Penjas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan untuk mencapai tujuan nasional Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup, baik jasmaniah maupun rohaniyah, untuk kehidupan yang akan datang, sehingga pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani atau yang lebih dikenal dengan Penjas merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman melalui belajar (Oemar Hamalik, 2005:57). Pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan pada siswa sekolah menengah pertama diharapkan dapat membentuk tubuh yang sehat dan bugar. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerak di alam terbuka.

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah, baik siswa putra maupun siswa putri dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Materi pendidikan jasmani berbeda dengan materi pembelajaran lain, karena selain diajarkan teori, siswa juga diajarkan praktik yang berupa aktivitas jasmani atau olahraga yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak. Pelajaran ini sangat mengutamakan aktivitas fisik dan pembinaan hidup sehat jasmani maupun rohani sehari-hari menuju manusia yang sehat seutuhnya.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar itu diberikan untuk mengarahkan dan membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat. Selain itu, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dalam berolahraga, meningkatkan kesehatan jasmani, kesegaran jasmani anak, dan tindakan moral anak melalui pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat memotivasi para siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman melalui belajar (Oemar Hamalik, 2005:57). Pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan pada siswa sekolah menengah pertama diharapkan dapat membentuk tubuh yang sehat dan bugar. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerak di alam terbuka.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat observasi di UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar dan hasil perbincangan dengan beberapa siswa tersebut, bahwa proses pembelajaran dengan online membuat siswa kurang efektif dalam pembelajaran tersebut. Untuk itu beberapa faktor pendukung fasilitas pembelajaran jasmani di UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar seperti; sarana prasarana, guru, dan kurikulum. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani pada masa pandemic covid 19 sekarang kurang bagus. Terbukti dari hasil pembicaraan dengan

guru penjas di sekolah, siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran karena tidak adanya pengawasan dari guru maupun dari orang tua.

Berdasarkan kesenjangan masalah tersebut di sekolah bahwa pembelajaran penjas pada masa pandemic covid 19 pada siswa UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar masih rendah dalam hal mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hal ini dibuktikan dengan banyak diantara peserta siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penjas sudah jenuh dan juga pada saat pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa tidak mengaktifkan video. Ini berarti bahwa siswa sekarang sudah jenuh melakukan pembelajaran pada masa pandemic covid 19. Solusi dalam meningkatkan pembelajaran tersebut, guru harus memiliki proses pembelajaran yang efektif agar dengan mudah siswa atau siswa dapat dengan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani. Agar siswa memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani perlu meningkatkan motivasi belajar pada siswa tersebut.

Dengan harapan tersebut, diharapkan siswa pada masa pandemic covid 19 ini dalam proses pembelajaran penjas akan meningkat hasil belajar yang diperoleh dengan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh gurunya dalam guru yang mengajar dapat membuat media pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Penjas pada Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi yang ditunjang dengan pendekatan kuantitatif, sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2011:56) bahwa: “Penelitian regresi ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik”.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan sekaligus kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Sukmadinata (2011:53) menjelaskan bahwa “Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif”. Beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu: deskriptif, survey, ekspos fakto, komparatif, korelasional, dan penelitian tindakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian motivasi adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik, yaitu seperangkat instrumen yang berupa kuesioner yang diukur berdasarkan alat pengukur skala likers. Responden diminta untuk memberi jawaban menurut skala tersebut.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang terlibat, yakni variabel bebas yaitu motivasi belajar siswa dan variabel terikat yaitu hasil belajar penjas. Setelah semua data penelitian terkumpul yakni data motivasi belajar dan hasil belajar penjas pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar, maka untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik, deskriptif maupun inferensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisis deskriptif dilakukan pada motivasi siswa dan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar. Analisis deskriptif meliputi; total nilai, rata-rata, standar deviasi, range, maksimal dan minimum. Dari nilai-nilai statistik ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang keadaan motivasi siswa tungkai dan hasil belajar pendidikan jasmani. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif tiap Variabel.

	N	Sum	Mean	Stdv	Variance	Range	Min.	Max.
Motivasi siswa	34	4273,00	125,6765	3,70684	13,741	15,00	118,00	133,00
Hasil belajar pendidikan jasmani	34	2863,40	84,2176	4,88011	23,815	17,30	75,30	92,60

Hasil dari tabel 4.1 di atas yang merupakan gambaran motivasi siswa dan hasil belajar pendidikan jasmani dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Untuk motivasi siswa pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar dari 34 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 4273,00 dan rata-rata yang diperoleh 125,6765 dengan hasil standar deviasi 3,70684 dan nilai variance 13,741 dari range data 15,00 meter antara nilai minimum 118,00 dan 133,00 untuk nilai maksimal.
- Untuk data hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar dari 34 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 2863,40 dan rata-rata yang diperoleh 84,2176 dengan hasil standar deviasi 4,88011 dan nilai variance 23,815 dari range data 17,30 antara nilai minimum 75,30 dan 92,60 untuk nilai maksimal.

Hasil analisis data deskriptif tersebut di atas baru merupakan gambaran motivasi siswa dan hasil belajar pendidikan jasmani. Data tersebut di atas belum menggambarkan bagaimana keterkaitan atau saling berkontribusi antara variabel bebas yang terdiri dari motivasi siswa, terhadap variabel terikat berupa hasil belajar pendidikan jasmani. Untuk membuktikan apakah ada kontribusi yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka diperlukan pengujian lebih lanjut yaitu dengan melakukan uji normalitas data untuk menentukan apakah menggunakan parametrik atau non-parametrik dan uji linearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel bebas dan variabel terikat.\

2. Uji Persyaratan

a. Pengujian normalitas data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan pada penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Untuk mengetahui sebaran motivasi siswa dan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov (KS-Z). Hasil analisis normalitas data dapat dilihat dalam rangkuman tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas tiap Variabel

Variabel	K – SZ	P	α	Ket.
Motivasi siswa	0,110	0,200	0,05	Normal
Hasil belajar pendidikan jasmani	0,105	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian normalitas motivasi siswa dan hasil belajar pendidikan jasmani menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Dalam pengujian normalitas motivasi siswa pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov Test 0,110 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian motivasi siswa pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- 2) Dalam pengujian normalitas data hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov Test 0,105 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha_{0,05}$. Dengan demikian data hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
Oleh karena data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis akan digunakan uji statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Sebuah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh di lapangan melalui tes dan pengukuran terhadap seluruh variabel yang diteliti. Karena data penelitian ini mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan analisis linearitas. Analisis linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Salah satu persyaratan suatu data dikatakan linear apabila P_{value} lebih besar dari 0,05 ($P_{\text{value}} > 0,05$). Adapun hasil linearitas antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Hasil uji linearitas

	Defiation From Linearity (F)	Sig	Kesimpulan
Motivasi dengan hasil belajar penjas	1,138	0,389	Linear

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh di lapangan melalui tes dan pengukuran terhadap variabel yang diteliti, selanjutnya data tersebut akan diolah secara statistik. Karena data penelitian mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parameterik.

Untuk pengujian hipotesis tersebut maka dilakukan uji regresi motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada Siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar.

1. Hasil persentase data motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar

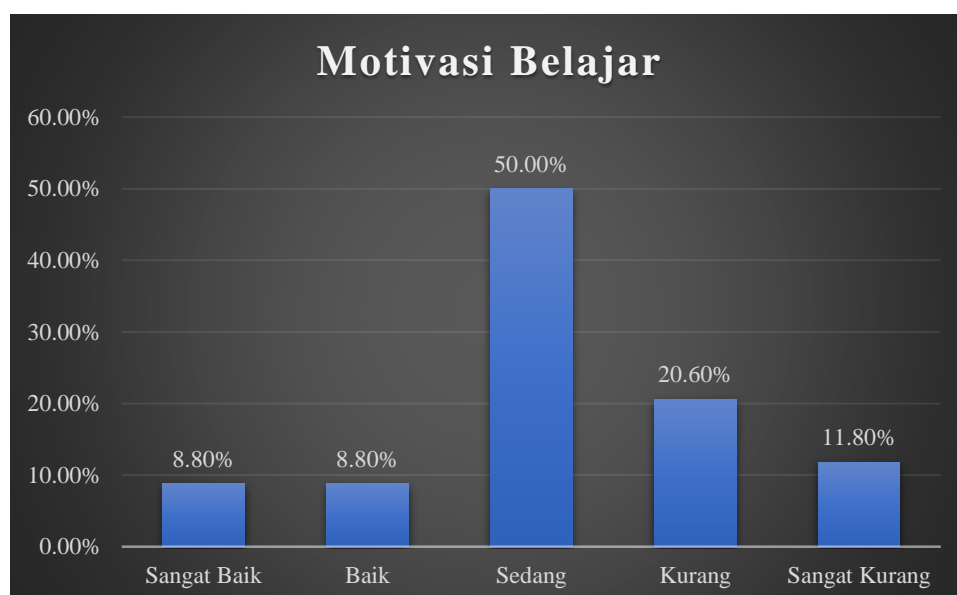
Tabel 4.4. Rekapitulasi persentase hasil data motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar

No.	Interval	Frekuensi	Persen	Klasifikasi
1	132 > X	3	8,8%	Sangat Baik
2	129 < X < 131	3	8,8%	Baik

3	$125 < X < 128$	17	50,0%	Sedang
4	$121 < X < 124$	7	20,6%	Kurang
5	$X < 120$	4	11,8%	Sangat Kurang
Jumlah		34	100%	-

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nampak bahwa persentase hasil data motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar dari 34 siswa atau (100%), kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau (8,8%), kategori baik sebanyak 3 siswa atau (8,8%), kategori sedang sebanyak 17 siswa atau (50,0%), kategori kurang sebanyak 7 siswa atau (20,6%), dan kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa atau (11,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil data akhir motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar berada pada kategori Sedang.

Untuk diagram dapat dilihat pada gambar 4.1. di bawah ini



Gambar 4.1. Diagram hasil motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar

2. Hasil persentase data hasil belajar Pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar

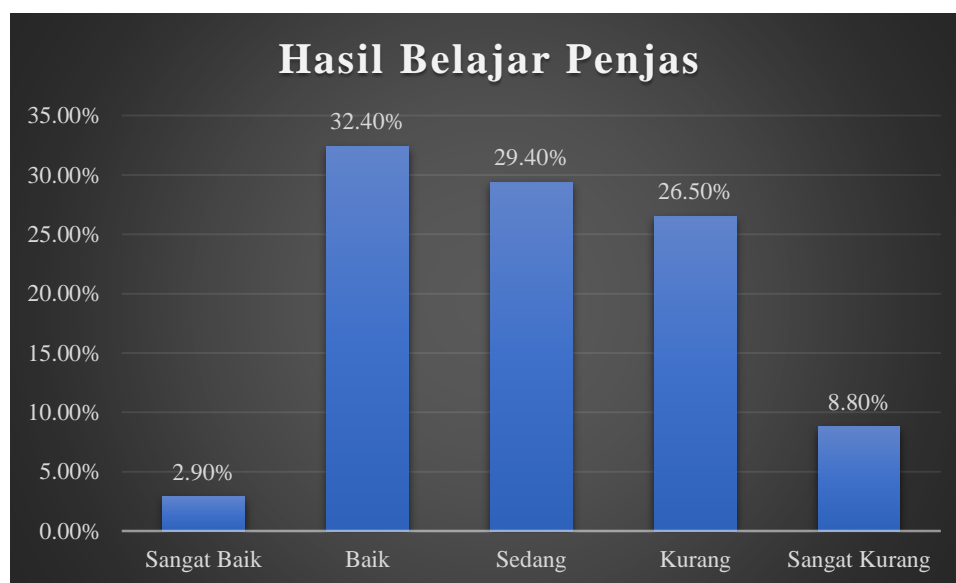
Tabel 4.5. Rekapitulasi persentase hasil data hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar

No.	Interval	Frekuensi	Persen	Klasifikasi
1	$91,6 > X$	1	2,9%	Sangat Baik

2	$86,8 < X < 91,5$	11	32,4%	Baik
3	$81,9 < X < 86,7$	10	29,4%	Sedang
4	$77,0 < X < 81,8$	9	26,5%	Kurang
5	$X < 76,9$	3	8,8%	Sangat Kurang
Jumlah		34	100%	-

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nampak bahwa persentase hasil data hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar dari 34 siswa atau (100%), kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau (2,9%), kategori baik sebanyak 11 siswa atau (32,4%), kategori sedang sebanyak 10 siswa atau (29,4%), kategori kurang sebanyak 9 siswa atau (26,5%), dan kategori sangat kurang sebanyak 3 siswa atau (8,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil data akhir hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar berada pada kategori Baik.

Untuk diagram dapat dilihat pada gambar 4.2. di bawah ini



Gambar 4.2. Diagram hasil belajar penjas pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar

3. Kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana pada 95% atau $\alpha 0,05$. Hasil analisis regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada Siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar diperoleh sesuai rangkuman tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Hasil analisis regresi

VARIABEL		r/R	R _{Square}	F	t	P	α
Motivasi siswa (X)	0	0,946	0,896	275,001	6,583	0,000	,05
Hasil belajar pendidikan jasmani (Y)							

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 maka persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -72,377 + 1,246 X$$

Maka yang terkandung dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -72,377 menyatakan jika motivasi siswa tidak mengalami perubahan, maka hasil belajar pendidikan jasmani Siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar sebesar -72,377.
- b. Koefisien regresi variabel motivasi siswa sebesar 1,264 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen (1%) variabel motivasi siswa akan menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 1,246 pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar.

Ada kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada Siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada tabel 4.6 diperoleh nilai regresi 0,946 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, untuk koefisien determinasi sebesar 0,896. Hal ini berarti 89,6% kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada Siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} diperoleh 16,583 dapat dilihat pada tabel di atas dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau koefisien regresi signifikan, atau motivasi siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada Siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar. Dengan demikian terdapat kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada Siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar sebesar 89,6%. Pengujian terhadap model regresi menunjukkan nilai F sebesar 275,001 dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti bahwa hasil belajar pendidikan jasmani dapat dijelaskan secara signifikan oleh motivasi siswa pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar.

B. Pembahasan

Hasil analisis data melalui teknik statistik diperlukan pembahasan teoritis yang bersandar pada teori dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian.

1. Motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar

Bahwa persentase hasil data motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar dari 34 siswa atau (100%), kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau (8,8%), kategori baik sebanyak 3 siswa atau (8,8%), kategori sedang sebanyak 17 siswa atau (50,0%), kategori kurang sebanyak 7 siswa atau (20,6%), dan kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa atau (11,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil data akhir motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar berada pada kategori Sedang.

Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran Penjasorkes motivasi merupakan salah satu pendukung agar siswa mengikuti dengan sungguh-sungguh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Hubungan motivasi dengan pembelajaran Penjasorkes yaitu bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, jika pembelajaran dalam hal ini Penjasorkes didukung dengan baik yaitu dari metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan, maka motivasi murid dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar berada pada kategori sedang. Dengan demikian kedua faktor yang mengkonstrak motivasi tersebut harus saling mendukung dan tidak dapat berdiri sendiri. Keberhasilan pembelajaran Penjasorkes di harus didukung oleh murid yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran walaupun proses pembelajaran yang digunakan melalui online, maka guru perlu memperhatikan dan berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik murid, sehingga motivasi intrinsik murid dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes dapat dipertahankan, bahkan akan meningkat. Sekolah hendaknya juga lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes, sehingga motivasi siswa secara ekstrinsik juga akan meningkat dan kegiatan pembelajaran Penjasorkes akan lebih berhasil.

Dalam kaitannya dengan Penjasorkes, motivasi belajar Penjasorkes sangat diperlukan agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan konsep motivasi belajar, maka motivasi belajar Penjasorkes adalah dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam kegiatan belajar Penjasorkes. Adalah tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa misalnya dengan menjelaskan maksud dan tujuan tugas yang akan diberikan.

2. Hasil belajar penjas pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar

Bahwa persentase hasil data hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar dari 34 siswa atau (100%), kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau (2,9%), kategori baik sebanyak 11 siswa atau (32,4%), kategori sedang sebanyak 10 siswa atau (29,4%), kategori kurang sebanyak 9 siswa atau (26,5%), dan kategori sangat kurang sebanyak 3 siswa atau (8,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil data akhir hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar berada pada kategori Baik.

Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, pendidikan jasmani di Indonesia bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif. Ditujukan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, juga untuk menanamkan gerak- gerak dasar yang baik dan benar. Oleh sebab itu, seyogyanya tes hasil belajar harus sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani yang digariskan oleh kurikulum pendidikan jasmani di SMP.

Tes hasil belajar pendidikan jasmani selalu dilakukan dengan tes keterampilan cabang olahraga, tes tidak sejalan dengan tujuan kurikulum, guru kurang/tidak memodifikasi fasilitas dan sarana serta peraturan yang ada untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kemampuan gerak siswa yang beragam, terdapat sikap yang acuh terhadap kegiatan pembelajaran, dan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.

3. Kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar. Apabila hasil penelitian dikaitkan dengan teori dan kerangka pikir yang mendasarinya, maka dalam dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Ini membuktikan bahwa hasil belajar pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa. Hasil yang diperoleh pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar memiliki motivasi siswa dikategorikan sangat baik dalam mencapai hasil belajar pendidikan jasmani. Hal ini dapat dipahami bahwa motivasi siswa adalah salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk dapat giat dalam belajar agar dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar pendidikan jasmani merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa selama proses belajar selama satu semester. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa, guru perlu meningkatkan kemampuan gerak siswa melalui pemberian mengulang kembali gerakan dasar yang belum dikuasai, bahan ajar yang bervariasi, metode yang menarik, serta memberikan latihan-latihan yang dikemas dalam permainan-permainan kecil untuk melatih gerak-gerak dasar dominan cabang olahraga. Kemudian guru perlu memberikan rangsangan yang positif dan menyenangkan, menciptakan suasana belajar yang kondusif sebagai upaya meningkatkan sikap siswa terhadap pendidikan jasmani. Berikan kesempatan bagi siswa yang terampil untuk memberikan contoh gerakan yang dikuasainya, sebagai alat bantu belajar sehingga siswa merasa dihargai dan akan memudahkan siswa yang lain untuk belajar. Contoh yang baik adalah kinerja guru yang maksimal maka diharapkan akan timbul sikap yang positif dan menyenangkan pendidikan jasmani. Pemberian tugas gerak yang bervariasi dari gerak yang mudah ke gerak yang kompleks agar memacu siswa untuk berusaha. Berikan pengalaman berhasil dan gagal agar siswa merasakan bagaimana jika ia berhasil dan bagaimana jika gagal. Pada setiap pertemuan berikan dorongan melalui ucapan dan sentuhan yang menyenangkan, sehingga siswa akan termotivasi untuk berusaha maju dan berhasil sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani perlu dilakukan secara terpadu dan sinergis, melalui upaya peningkatan faktor-faktor internal dan eksternal. Khususnya penekanan pada peningkatan kemampuan gerak, peningkatan sikap siswa terhadap pendidikan jasmani, dan peningkatan motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian motivasi siswa memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: 1) Motivasi belajar pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar berada pada kategori sedang. 2) Hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar berada pada kategori baik. 3) Motivasi siswa memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada Siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 47 Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung dan menjadi support system, kemudian kepada pihak kampus Universitas Negeri Makassar, khususnya kepada Bapak Dr. Hasyim, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing lapangan yang selalu mempermudah pengurusan selama menjalani perkuliahan profesi Guru ini, tak lupa pula kepada guru pamong Bapak A. Arivai Arida, S.Pd, M.Pd yang selalu membimbing saya di PPL,

serta seluruh orang-orang baik yang selalu mendoakan, mensupport, dan menyemangati selama menjalankan perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Agustina, Irvan dan Kamaruddin. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Guling Depan Dalam Pembelajaran Senam Lantai Dengan Metode Mengajar Problem Solving Pada Siswa Kelas VIII SMPS Darul Ulum Panaikang. *Journal of Sport and Physical Education*. 1 (1) 20 - 28
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo, Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Dahar Wilis Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Danarjati. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*
- E. Mulyasa. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elida Prayitno. 2003. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan. Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang. Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu Trisna Ega. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto Yatim. 2014. *Paradikma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Romani Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman Danim. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sudaryono, Margono Gagup, Rahayu Wardani. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudibyo Setyobroto. 2002. *Psikologi Kepelatihan*. Jakarta: CV. Jaya Sakti.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin 2013 *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada